

**PENGARUH *PERCEIVED RISK*, *EXPERIENCE QUALITY*, DAN
DESTINATION ATTRACTIVENESS TERHADAP *REVISIT INTENTION*
PADA OBJEK WISATA PANTAI SIKABAU
DI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI



Oleh:

M. ROBI HIDAYAT
1810011211087

DOSEN PEMBIMBING:

IRDA, S.E., MA

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Menyatakan :

Nama : M. Robi Hidayat
NPM : 1810011211087
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Perceived Risk*, *Experience Quality*, dan *Destination Attractiveness* Terhadap *Revisit Intention* Pada Objek Wisata Pantai Sikabau di Kabupaten Pasaman Barat

Telah disetujui Skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku yang telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif pada hari **Kamis, 16 Februari 2023**.

Pembimbing



Irda, S.E., M.A

Disetujui oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta



Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si

PENGARUH *PERCEIVED RISK, EXPERIENCE QUALITY, DAN DESTINATION ATTRACTIVENESS* TERHADAP *REVISIT INTENTION* PADA OBJEK WISATA PANTAI SIKABAU DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

M. Robi Hidayat

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: robihidayat121099@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived risk, experience quality, destination attractiveness* terhadap *revisit intention* pada objek wisata pantai sikabau di Kabupaten Pasaman Barat. Sampel yang digunakan 80 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode uji instrument penelitian, analisa deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t-statistik Data diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian *perceived risk, experience quality, destination attractiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada objek wisata pantai sikabau di kabupaten pasaman barat.

Kata Kunci: *revisit intention, perceived risk, experience quality, destination attractiveness*

PENGARUH *PERCEIVED RISK, EXPERIENCE QUALITY, DAN DESTINATION ATTRACTIVENESS* TERHADAP *REVISIT INTENTION* PADA OBJEK WISATA PANTAI SIKABAU DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

M. Robi Hidayat

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail: robihidayat121099@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived risk, experience quality, destination attractiveness* terhadap *revisit intention* pada objek wisata pantai sikabau di Kabupaten Pasaman Barat. Sampel yang digunakan 80 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode uji instrument penelitian, analisa deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t-statistik Data diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian *perceived risk, experience quality, destination attractiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *revisit intention* pada objek wisata pantai sikabau di kabupaten pasaman barat.

Kata Kunci: *revisit intention, perceived risk, experience quality, destination attractiveness*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 <i>Revisit Intention</i>	11
2.1.1 <i>Devisi Revisit Intention</i>	11
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Revisit Intention</i>	12
2.2 <i>Perceived Risk</i>	14
2.3 <i>Experience Quality</i>	15
2.4 <i>Destination Attractive</i>	16
2.5 Pengembangan Hipotesis	18
2.5.1 Pengaruh <i>Perceived Risk</i> Terhadap <i>Revisit Intention</i>	18
2.5.2 Pengaruh <i>Experience Quality</i> Terhadap <i>Revisit Intention</i>	19
2.5.3 Pengaruh <i>Destination Attractive</i> Terhadap <i>Revisit Intention</i>	20
2.6 Kerangka Konseptual	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Populasi Dan Sampel.....	23
3.2.1 Populasi	23
3.2.2 Sampel	23
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	24
3.4 Jenis Dan Sumber Data	24
3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	25
3.5.1 Variabel Dependen.....	25
3.5.1.1 <i>Revisit Intention</i>	25
3.5.2 Variabel Independen	25
3.5.2.1 <i>Perceived Risk</i>	25
3.5.2.2 <i>Experience Quality</i>	26
3.5.2.3 <i>Destination Attractive</i>	26
3.6 Skala Pengukuran	27
3.7 Uji Instrument Penelitian.....	27
3.7.1 Uji Validitas.....	27
3.7.2 Uji Reabilitas	28
3.8 Teknik Analisa Data.....	28
3.8.1 Analisa Deskriptif.....	29
3.8.2 Analisa Imperensial	30
3.8.2.1 Pengujian Asumsi Klasik.....	30
3.8.2.2 Regresi Linier Berganda	32
3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi (r^2).....	32
3.8.2.4 Uji T Statistic	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Prosedur Pengambilan Sampel	34
4.1.2 Demografis Responden.....	35
4.2 Uji Intrumen Penelitian	37
4.2.1 Uji Validitas.....	37
4.2.1.1 <i>Revisit Intention</i>	37
4.2.1.2 <i>Perceived Risk</i>	38
4.2.1.3 <i>Experience Quality</i>	39
4.2.1.4 <i>Destination Attractive</i>	39
4.2.2 Hasil Pengujia Reabilitas	40
4.3 Analisis Deskriptif	41
4.3.1 <i>Revisit Intention</i>	41
4.3.2 <i>Perceived Risk</i>	42
4.3.3 <i>Experience Quality</i>	43
4.3.4 <i>Destination Attractive</i>	44
4.4 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	45
4.4.1 Hasil Pengujian Normalitas	45
4.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas	46
4.4.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	47
4.5 Pengujian Hipotesis.....	48
4.6 Pembahasan	50
4.6.1 Pengaruh <i>Perceived Risk</i> terhadap <i>Revisit Intention</i>	50
4.6.2 Pengaruh <i>Experience Quality</i> terhadap <i>Revisit Intention</i>	51
4.6.3 Pengaruh <i>Destination Attractiveness</i> terhadap <i>Revisit Intention</i> ...	52

BAB V Penutup.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Keterbatasan Penelitian	54
5.3 Implikasi Penelitian.....	55
5.4 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat secara geografis berada di wilayah pesisir pantai Sumatera, serta terletak diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Indonesia. Letak geografis tersebut mendorong Sumatera Barat banyak memiliki daratan yang menjorok kelaut atau disebut dengan pantai yang tumbuh secara alami. Banyaknya pantai di Sumatera Barat tentu menjadi salah satu aset bagi Sumatera Barat, karena pantai dapat menjadi salah satu objek wisata yang sangat menarik dan mendatangkan devisa bagi pemerintah Sumatera Barat. Keberadaan objek wisata pantai di Sumatera Barat dapat diamati dari adanya objek wisata pantai Padang, Pantai Carocok, Pantai Gandoria dan berbagai objek wisata pantai lainnya, Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir denyut nadi kegiatan wisata di Sumatera Barat mengalami sejumlah kendala yang disebabkan terjadinya pandemic Covid 19 dari awal tahun 2020 yang lalu.

Pandemi memberikan dampak negatif yang luar biasa bagi kemajuan perkembangan wisata di Sumatera Barat. Dalam dua tahun terakhir pendapatan pemerintah dari sektor wisata menurun hingga 70% karena aktivitas wisata yang relatif dibatasi dan bahkan ditutup dalam rangka memutus mata rantai Covid 19. Jika dibandingkan masa sebelum pandemi Menurut Arifin (2021) sektor wisata khususnya pantai memberikan kontribusi bagi APBN di Sumatera Barat hingga 45%. Pandemi mengakibatkan lumpuhnya sektor wisata dan perekonomian masyarakat di seluruh wilayah Indonesia pada umumnya dan Sumatera Barat pada khususnya. Begitu banyaknya objek wisata pantai di Sumatera Barat membuat masyarakat memiliki banyak pilihan, salah satu objek wisata pantai yang belum banyak terekspos serta belum memiliki tata kelola yang baik adalah Pantai

Sikabau yang terletak di Aia Bangih Kecamatan Sungai Baremas Kabupaten Pasaman Barat. Objek wisata pantai tersebut sangat indah akan tetapi belum dikembangkan oleh pemerintah Pasaman Barat, akan tetapi Pantai Sikabau walaupun dimasa pandemi tetap menjadi salah satu pilihan masyarakat lokal, domestic atau pun mancanegara dalam berwisata. Masyarakat seakan berani menghadapi sejumlah risiko mulai dari jalan menuju lokasi yang kecil dan baru sebagian beraspal dan belum memiliki akomodasi yang memadai untuk menjadi salah satu objek wisata berkelas.

Menurut Ardiyanto (2021) banyak wisatawan lokal, domestic dan mancanegara yang berdatangan ke Pantai Sikabau, mereka menyatakan sangat menyukai pantai Sikabau mulai dari keadaan jalan yang sangat alami serta belum pengelolaan yang moderen hingga lokasi dan wahanan pantai yang masih bersih jauh dari polusi dan sampah, akan tetapi wisatawan mengeluhkan tingginya sejumlah risiko yang harus mereka hadapi untuk mencapai lokasi pantai Sikabau Kabupaten Pasaman Barat. Beberapa kelemahan yang dimiliki objek wisata Pantai Sikabau terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Keterbatasan Objek Wisata Pantai Sikabau Kabupaten Pasaman Barat
Berdasarkan Hasil Observasi Tahun 2021

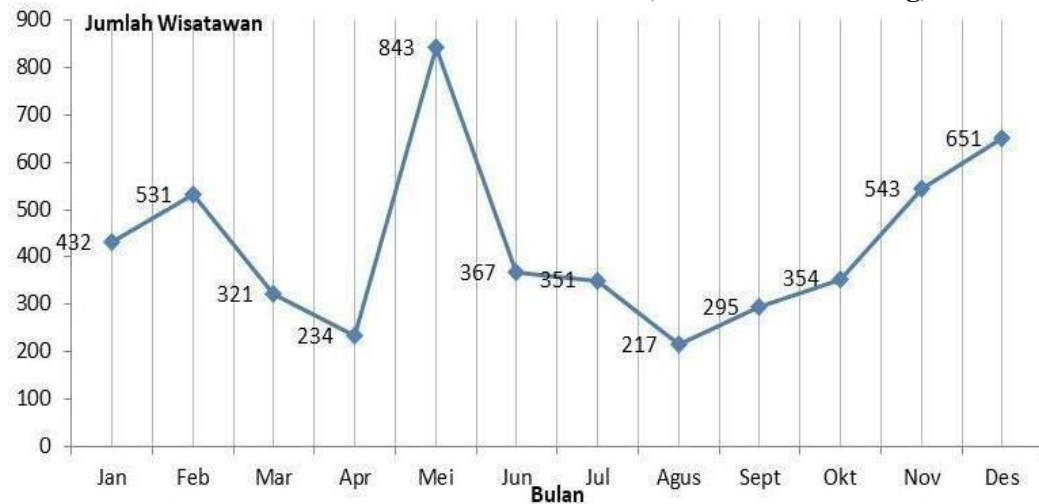
No	Keterangan	Kondisi Lapangan	
		Baik	Buruk
1	Akses jalan menuju lokasi	-	√
2	Sarana pra sarana menuju lokasi	-	√
3	Akomodasi wisata di lokasi	-	√
4	Promosi	-	√
5	Keamanan bagi pengunjung	-	√
6	Keamanan	-	√

Sumber: Data Wisata Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat (2021)

Berdasarkan kepada Tabel 1.1 diketahui dari observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan September 2021 kelemahan yang terdapat pada objek wisata Pantai Sikabau adalah akses menuju lokasi yang sangat terbatas, dimana hanya kendaraan spesifikasi tertentu saja yang dapat memasuki lokasi pantai, sarana pra sarana penunjang yang sangat buruk menuju lokasi, seperti tidak adanya jaringan komunikasi, atau pun transportasi khusus yang dikelola secara resmi oleh pemerintah menuju lokasi, disamping itu akomodasi di objek wisata Pantai Sikabau juga tidak seperti penginapan, restoran, dan akomodasi lainnya. Permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata yang minim melalui promosi, tidak adanya jaminan dari aparat terhadap keamanan wisatawan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh wisatawan untuk berkunjung atau berkunjung kembali ke objek wisata Pantai Sikabau.

Keterbatasan sarana pra sarana di Pantai Sikabau tidak serta merta mendorong berkurangnya jumlah wisatawan, bagi mereka keterbatasan tersebut merupakan tantangan yang harus dinikmati. Hal tersebut terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Sikabau yang dicatat oleh pengelola wisata pantai Sikabau seperti terlihat pada grafik 1 di bawah ini:

Grafik 1
Perkembangan Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Sikabau
Periode Januari – Desember Tahun 2021 (Dalam Satuan Orang)



Sesuai dengan Grafik terlihat pengunjung wisata Pantai Sikabau relatif ramai pada waktu tertentu saja, jumlah wisatawan yang datang biasanya ramai pada liburan sekolah, menjelang Idul Fitri dan di akhir tahun, sedangkan pada bulan biasa jumlah wisatawan relatif sedikit. Medan tempuh yang berat serta masih kurangnya sarana prasarana diyakini menjadi hal yang dipertimbangkan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sikabau. Walaupun demikian masih terdapat sejumlah wisatawan yang justru berulang kali berkunjung ke objek wisata Pantai Sikabau.

Hal tersebut terlihat dari hasil pra survei yang peneliti lakukan kepada beberapa orang wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sikabau di minggu kedua Mei 2022. Pra survei dilakukan secara acak, dimana hasil pra survei yang diperoleh terlihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Pra Survei Untuk Mengetahui Keinginan Wisatawan Berkunjung Kembali ke Objek Wisata Pantai Sikabau

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju		N
		Fi	%	Fi	%	
1	Saya bermaksud kembali mengunjungi objek wisata Pantai Sikabau	27	90.00	3	10.00	30
2	Saya mau kembali mengunjungi objek wisata Pantai Sikabau	28	93.33	2	6.67	30
3	Saya berkemungkinan mengunjungi objek wisata Pantai Sikabau	29	96.67	1	3.33	30
4	Saya akan berkemungkinan akan datang ke objek wisata pantai Sikabau kembali dengan mengajak orang orang terdekat	25	83.33	5	16.67	30
Rata-rata		90,83		9,17		30

Sumber: Hasil Pra Survei (2022)

Sesuai dengan pra survei yang telah dilakukan terlihat 90% responden bersedia kembali mengunjungi Pantai Sikabau, selain itu 96.67% responden juga mengakui jika mereka berkesempatan mereka akan kembali mengunjungi objek wisata pantai Sikabau sekitar setahun atau dua tahun yang akan datang, dari hasil pra survei juga diketahui bahwa 83.33% wisatawan yang telah berkunjung, berkeinginan kembali untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sikabau dimasa mendatang. Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal terpenting yang di inginkan wisatawan adalah keaslian alam pantai Sikabau, serta petualangan atau sensasi tantangan yang dirasakan setiap wisatawan untuk sampai ke lokasi Pantai Sikabau, sehingga sebagian besar wisatawan berkeinginan untuk kembali mengunjungi objek wisata pantai Sikabau di masa mendatang.

Menurut Shafieizadeh, Alotaibi, dan Tao (2021) mengungkapkan ketika seorang wisatawan merupakan kesan positif tentang sebuah objek wisata maka keinginan mereka untuk mengunjungi kembali objek wisata yang sama akan muncul. Keinginan untuk mengunjungi kembali (*revisit intention*) menunjukkan hasrat atau keinginan untuk kembali mengunjungi sebuah objek wisata. Keinginan

tersebut karena adanya pengalaman positif yang berkesan dalam diri wisatawan. Keinginan kembali juga mengisyaratkan adanya keinginan kembali dari wisatawan untuk mengulangi pengalaman positif dalam mengunjungi sebuah objek wisata.

Menurut Nguyen et al., (2020) mengungkapkan *revisit intention* tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah *perceived risk*, *experience quality* dan *destination attractive*. Masing masing variabel dapat memperkuat keinginan kembali dalam wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata. Oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mengadopsi variabel tersebut kedalam sebuah penelitian empiris yang up to date.

Yogananda dan Dirgantara (2017) mengungkapkan *perceived risk* merupakan penilaian yang dimiliki wisatawan berkaitan dengan risiko yang mereka hadapi dalam berwisata. Ketika persepsi risiko yang dirasakan wisatawan untuk mengunjungi sebuah tujuan wisata relatif tinggi maka keinginan wisatawan tersebut untuk kembali mengunjungi objek wisata yang sama akan menurun, mereka akan lebih memilih menghindari risiko dan memilih objek wisata alternatif lainnya.

Hasil penelitian Loureiro dan Jesus (2019) yang menemukan bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap *revisit intention*. Temuan yang relevan juga diperoleh Julianto (2012) yang menemukan bahwa semakin tinggi penilaian wisatawan tentang risiko yang akan mereka hadapi dalam berwisata, maka akan menurunkan keinginan mereka untuk kembali mengunjungi objek

wisata yang sama dimasa mendatang. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Chen et al., (2017) yang menemukan bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *revisit intention* yang dirasakan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata di Nyamar.

Keinginan berkunjung kembali pada sebuah objek wisata tentu tidak hanya dipengaruhi oleh *perceived risk* akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh *experience quality*. Menurut Chen et al., (2017) *experience quality* menunjukkan kualitas perasaan yang dirasakan wisatawan dalam mengunjungi sebuah objek wisata. Ketika perasaan yang dirasakan wisatawan nyaman, bahagia dan senang setelah mengunjungi sebuah objek wisata maka menciptakan keinginan dalam diri wisatawan untuk kembali mengunjungi objek wisata yang sama dimasa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Viet et al., (2020) menemukan semakin positif kualitas pengalaman yang dirasakan dalam diri wisatawan maka akan meningkatkan keinginan kembali untuk mengunjungi sebuah objek wisata yang sama dimasa mendatang. Hasil yang relevan lainnya diperoleh oleh Nabila dan Armida (2020) menemukan kualitas pengalaman (*experience quality*) berpengaruh positif terhadap keinginan untuk berkunjung kembali. Temuan yang berbeda diperoleh oleh Bintarti dan Kurniawan (2017) yang menemukan bahwa *good experience* tidak berpengaruh signifikan terhadap *revisit intention*.

Disamping *perceived risk* dan *experience quality* keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali pada sebuah objek wisata juga dapat dipengaruhi oleh *destination attractive*. Menurut Nguyen Viet et al., (2020) *destination attractive* merupakan perasaan yang dirasakan wisatawan ketika mereka dihadapkan pada

banyak pilihan yang menarik di sebuah objek wisata. Ketika wisatawan dihadapkan pada banyak pilihan tentu mendorong besarnya kemungkinan adanya wahana wisata yang terlewat, sehingga menjadi daya tarik dan motivasi bagi wisatawan tersebut untuk kembali mengunjungi objek wisata yang sama dimasa mendatang.

Hasil penelitian Nastabiq dan Soesanto (2021) *destination attractive* berpengaruh positif terhadap *revisit intention*. Temuan tersebut menunjukkan semakin *attractive* wahana dan pertunjukan wisata pada sebuah objek wisata dalam penilaian wisatawan akan mendorong meningkatnya keinginan kembali dalam diri wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut kembali di masa mendatang. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Nguyen Viet et al., (2020) juga menemukan bahwa semakin menarik wahana wisata yang dirasakan wisatawan akan meningkatkan *revisit intention* dimasa mendatang. Temuan yang berbeda diperoleh oleh Purnama dan Wardi (2019) yang menyatakan bahwa *destination attractive* tidak berpengaruh terhadap keinginan untuk berkunjung kembali ke sebuah objek wisata yang sama dimasa mendatang.

Berdasarkan kepada uraian fenomena penelitian dan adanya perbedaan sejumlah hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk memodifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Nguyen Viet et al., (2020) serta penelitian Cole dan Scott (2008) dimana dalam penelitian peneliti mencoba menggabungkan variabel *perceived risk*, *destination attractive* yang digunakan dalam penelitian Nguyen Viet et al., (2020) dengan variabel *experience quality* yang diadopsi dari Cole dan Scott (2008) sebagai variabel yang mempengaruhi *revisit intention*. Perbedaan utama yang peneliti kembangkan antara penelitian saat ini dengan terdahulu berkaitan dengan pemilihan

waktu dan daerah wisata yang berbeda, sehingga dapat mendorong kualitas hasil penelitian yang berbeda pula. Penelitian ini secara lengkap berjudul: **Pengaruh *Perceived Risk, Experience Quality* dan *Destination Attractiveness* Terhadap *Revisit Intention* Pada Objek Wisata Pantai Sikabau di Kabupaten Pasaman Barat.**